

Pengembangan Bahan Pelatihan Akses Mandiri untuk Persiapan Uji Kemahiran Bahasa Inggris

Rionaldi¹, Boni Saputra²
Politeknik Negeri Bengkalis / Jurusan Bahasa
rio@polbeng.ac.id¹, bonisaputra@polbeng.ac.id²

Abstract

Self-access learning resources are crucial for preparing for English proficiency exams in order to increase students' chances of reaching the required language proficiency levels. The creation of self-access training materials especially for preparing for English proficiency tests is investigated in this study. Using the ADDIE model—which comprises analysis, design, development, implementation, and evaluation—Research and Development (R&D) was the research methodology employed. Validations from language, content, and design specialists as well as comments from instructors and students verified that the created coursebook satisfied standards for high-quality instructional materials. The findings of this study can be used as a resource for students and teachers to help students reach the necessary level of English language proficiency.

Keywords: Self-access, Learning resources, English proficiency test

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan bahasa Inggris merupakan prasyarat penting untuk kemajuan karir dan kesuksesan akademis. Dengan berkembangnya komunikasi internasional lintas batas, kemampuan memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi semakin penting. Tes bahasa Inggris terstandar seperti TOEFL, IELTS, dan TOEIC sering digunakan oleh bisnis dan universitas untuk menilai kemampuan bahasa calon karyawan dan siswa. Oleh karena itu, siswa yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi atau mencari pekerjaan di pasar tenaga kerja yang kompetitif harus mendapatkan hasil yang baik dalam ujian ini.

Namun, belajar untuk tes standar ini menimbulkan tantangan besar bagi banyak siswa. Kesulitan-kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk kurangnya pelatihan khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, kurangnya pemahaman terhadap format ujian, dan terbatasnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Lingkungan kelas tradisional tidak dapat mengakomodasi perbedaan gaya dan kecepatan belajar semua siswa, sehingga dapat membuat beberapa siswa merasa kewalahan dan tidak siap. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif untuk mendukung upaya ujian siswa.

Solusi yang menjanjikan adalah pengembangan materi pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri. Sumber daya ini memberi pelajar kendali atas proses belajar mereka sendiri dan memungkinkan mereka belajar secara mandiri dan dengan kecepatan mereka sendiri. Materi akses mandiri mencakup berbagai format, termasuk sumber daya digital, buku kerja, dan modul online, dan dirancang untuk memberikan dukungan pembelajaran bahasa dan persiapan ujian yang komprehensif. Dengan mendorong pembelajaran mandiri, materi ini membantu meningkatkan kemandirian dan motivasi pelajar, yang merupakan faktor kunci dalam mencapai kemahiran berbahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pelatihan yang komprehensif dan dapat diakses sendiri khusus untuk persiapan ujian kemampuan bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menciptakan sumber daya efektif yang mengatasi tantangan unik yang dihadapi peserta didik. Inti dari proses ini adalah model ADDIE, kerangka desain pembelajaran sistematis yang mencakup lima fase utama: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dengan mengadopsi pendekatan terstruktur ini, penelitian ini memastikan bahwa materi

pelatihan yang dikembangkan tidak hanya relevan dan menarik, namun juga pedagogis dan konsisten dengan praktik terbaik yang ada dalam pengajaran Bahasa

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menciptakan materi berguna yang dapat membantu siswa dalam upaya mereka mencapai tingkat yang diperlukan dalam bahasa Inggris. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan siswa sumber belajar mandiri yang efektif untuk meningkatkan peluang mereka lulus tes bahasa Inggris standar. Hal ini akan membuka lebih banyak peluang akademik dan profesional di dunia yang semakin terhubung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya Ujian Kemampuan Bahasa Inggris

Tes bahasa Inggris seperti TOEFL dan TOEIC sangat penting untuk menentukan kemampuan pelajar berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Ujian ini penting untuk memulai karir atau pelatihan akademik dan lebih dari sekedar penilaian standar keterampilan bahasa. Validitas tes ini untuk menilai keterampilan bahasa yang diperlukan agar berhasil dalam lingkungan berbahasa Inggris disoroti oleh Bachman dan Palmer (2010). Demikian pula, Hinkel (2005) menekankan bahwa nilai ujian seringkali menjadi faktor penting dalam penerimaan ke tempat kerja dan universitas, sehingga menunjukkan bahwa nilai yang baik sangatlah penting.

Mengingat pentingnya penilaian ini, persiapan yang tepat sangat penting bagi pelajar yang ingin sukses. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi persiapan ujian komprehensif lebih mungkin mencapai hasil yang diinginkan (Bachman, 2004). Kebutuhan akan persiapan ini konsisten dengan teori perilaku terencana (Ajzen, 1991). Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (misalnya belajar untuk ujian) ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dengan meningkatkan sikap positif terhadap persiapan dan meningkatkan rasa kontrol siswa terhadap pembelajaran mereka, pendidik dapat meningkatkan nilai ujian secara signifikan.

Pembelajaran Akses Mandiri

Pembelajaran mandiri memungkinkan peserta didik untuk mengendalikan proses pendidikan dengan menggunakan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan pribadi dan gaya belajar mereka (Benson, 2011). Pendekatan ini menumbuhkan otonomi dan personalisasi, memungkinkan pelajar untuk terlibat dengan materi sesuai kecepatan mereka sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa materi yang dapat diakses sendiri dapat meningkatkan otonomi pelajar, motivasi, dan kemahiran bahasa secara keseluruhan. Gardner dan Miller (1999) menemukan bahwa pembelajar yang menggunakan sumber daya akses mandiri melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan peningkatan kepemilikan atas pembelajaran mereka, yang secara langsung berkorelasi dengan peningkatan keterampilan bahasa.

Pemikiran ini sejalan dengan teori konstruktivis, khususnya teori Piaget (1976) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pendidikan. Menurut Piaget, pembelajaran mandiri adalah kerangka kerja yang baik untuk pemerolehan bahasa karena pembelajar membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Lebih lanjut, gagasan bahwa kontak sosial dan lingkungan budaya penting bagi proses pembelajaran didukung oleh teori perkembangan sosial Vygotsky (1978). Siswa dapat mendorong perkembangan bahasa dengan berkolaborasi dengan teman sebaya dan berbagi pengalaman dalam lingkungan belajar mandiri.

Selain itu, teori determinasi diri (Deci & Ryan, 1985) memberikan landasan yang kuat untuk memahami faktor motivasi belajar mandiri. Teori ini menyatakan bahwa motivasi intrinsik secara signifikan dapat meningkatkan ketahanan dan keterlibatan peserta didik, berdasarkan pada terwujudnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Dengan begitu diharapkan pembelajar menjadi lebih termotivasi untuk bekerja keras mencapai tujuan bahasa mereka jika mereka memiliki akses ke sumber daya akses mandiri yang mendorong kompetensi dan otonomi.

Model ADDIE

Model ADDIE adalah kerangka desain instruksional komprehensif yang terdiri dari lima fase utama: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan penting untuk menciptakan bahan ajar yang efektif yang memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam (Branch, 2009). Selama tahap analisis, perancang pembelajaran mengevaluasi karakteristik pelajar, faktor situasional, dan kebutuhan pembelajaran spesifik, yang membentuk dasar untuk mengembangkan bahan pengajaran yang ditargetkan. Hal ini konsisten dengan pendekatan sistem Dick dan Carey (2005) terhadap desain pembelajaran, yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan pelajar ketika merancang pengalaman pendidikan yang efektif.

Untuk memandu pembuatan materi pelatihan, tujuan pembelajaran khusus dan teknik pengajaran yang sesuai ditetapkan pada tahap desain. Fase pengembangan berfokus pada pembuatan materi untuk memastikan materi tersebut menarik dan konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fase implementasi adalah menyediakan materi dan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk menggunakannya. Tahap evaluasi menilai efektivitas materi dan pada akhirnya memberikan informasi mengenai perubahan dan perbaikan yang diperlukan.

Pendekatan sistematis model ADDIE memastikan bahwa materi pelatihan tidak hanya relevan dan efektif, namun juga masuk akal secara pedagogis. Menyelaraskan model ini dengan praktik penilaian formatif dan sumatif akan meningkatkan pengalaman pembelajaran secara keseluruhan dan memungkinkan adanya umpan balik dan perbaikan berkelanjutan. Penerapan pada pengembangan materi pelatihan ujian bahasa Inggris akses mandiri menyoroti pentingnya menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan beragam pelajar.

Singkatnya, integrasi pengujian kecakapan bahasa Inggris, pembelajaran akses mandiri, dan model ADDIE memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengembangkan materi pelatihan yang efektif. Dengan memahami pentingnya penilaian ini dan manfaat pembelajaran mandiri, pendidik dapat menciptakan sumber daya khusus yang meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri peserta didik dalam mencapai tujuan bahasa mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan sumber daya berharga untuk mendukung pelajar dalam mencapai kemahiran bahasa Inggris dengan mempromosikan otonomi, motivasi, dan keterlibatan melalui materi akses mandiri yang dirancang dengan baik.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) dan memanfaatkan model ADDIE untuk mengembangkan materi pelatihan yang dapat diakses sendiri untuk persiapan ujian bahasa Inggris. Model ADDIE terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi serta memberikan pendekatan sistematis berdasarkan praktik terbaik desain pembelajaran untuk memastikan bahwa materi efektif dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Fase 1: Analisis Selama fase analisis kebutuhan menyeluruh dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh pelajar dan guru ketika mempersiapkan ujian bahasa Inggris. Tahapan ini konsisten dengan teori analisis ADDIE yang menekankan pentingnya mengidentifikasi kebutuhan pembelajar dan faktor situasional sebagai dasar desain pembelajaran yang efektif (Branch, 2009). Studi ini mengumpulkan data dari pelajar dan guru untuk memastikan bahwa fase selanjutnya dapat mengatasi tantangan dunia nyata.

Fase 2: Desain berdasarkan wawasan yang diperoleh selama fase analisis, desain rinci materi pelatihan akses mandiri dikembangkan selama fase desain.

1. Tujuan Pembelajaran Spesifikasi: Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur ditetapkan untuk setiap bidang kemahiran bahasa menggunakan Taksonomi Bloom untuk memastikan keselarasan dengan hasil tes bahasa Inggris yang diinginkan.
2. Struktur Konten: Konten dibagi menjadi beberapa modul yang berfokus pada keterampilan bahasa tertentu dan format ujian. Struktur ini didasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran Merrill dan mendorong pembelajaran berbasis masalah dan pengurutan konten untuk meningkatkan penguasaan (Merrill, 2002).
3. Memasukkan elemen interaktif: Berbagai komponen interaktif seperti sumber daya multimedia, kuis, dan kolaborasi diintegrasikan ke dalam desain untuk meningkatkan keterlibatan pelajar dan mendorong pembelajaran aktif. Pendekatan ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui partisipasi aktif (Piaget, 1976; Vygotsky, 1978).

Fase 3: Pengembangan Fase Pengembangan membuat materi pelatihan, termasuk buku kursus komprehensif yang mencakup:

1. Latihan praktis: latihan disesuaikan dengan setiap kemahiran bahasa, dirancang untuk menyimulasikan pengalaman ujian dan memperkuat tujuan pembelajaran Anda.
 2. Strategi Pengambilan Tes: Pedoman dan teknik untuk membantu siswa mengatasi tantangan umum dalam mengerjakan tes dan dengan demikian meningkatkan kinerja mereka.
 3. Alat penilaian diri: daftar periksa dan pertanyaan refleksi yang mendorong peserta didik untuk memantau kemajuan mereka dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan.
- Fase ini mencerminkan teori pengembangan ADDIE, yang menekankan sifat berulang dari penciptaan material dan memungkinkan perbaikan berdasarkan umpan balik awal (Rothwell & Kazanas, 2003).

Fase 4: Implementasi Materi yang dikembangkan diuji di lingkungan kelas dengan sekelompok pelajar mempersiapkan ujian bahasa Inggris. Kegiatan utama pada fase ini adalah:

1. Uji Coba: Buku pelajaran disajikan dalam lingkungan belajar yang terkendali dimana instruktur mengajarkan materi kepada siswa.
2. Mengumpulkan Masukan: Kelayakan dan efektivitas dinilai melalui kuesioner terstruktur dan diskusi kelompok terfokus. Alat ini memungkinkan siswa mengungkapkan pemikirannya tentang kejelasan, minat, dan relevansi materi.

Fase ini berfokus pada teori implementasi ADDIE. Teori implementasi ADDIE mendorong penerapan sumber daya pendidikan secara hati-hati untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut efektif dan memenuhi kebutuhan peserta didik (Branch, 2009).

Fase 5: Evaluasi Tahap evaluasi melibatkan verifikasi menyeluruh terhadap bahan untuk memastikan bahwa bahan tersebut memenuhi standar kualitas. Proses ini meliputi:

1. Validasi Ahli: Berkonsultasi dengan para ahli di bidang pendidikan bahasa, desain pembelajaran, dan pengembangan kurikulum untuk meninjau materi pelatihan. Masukan mereka berfokus pada keakuratan konten, efektivitas pedagogi, dan keselarasan dengan praktik terbaik pengajaran bahasa.
2. Revisi: Akan dilakukan revisi yang diperlukan untuk menyempurnakan materi berdasarkan masukan dari para ahli dan peserta didik. Pendekatan berulang ini mencerminkan teori evaluasi ADDIE, yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan perbaikan desain pembelajaran (Scriven, 1991).

Melalui tahapan terstruktur ini, penelitian ini bertujuan untuk secara efektif mengembangkan materi pelatihan yang dapat diakses sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar yang mempersiapkan ujian bahasa Inggris, dan untuk memastikan bahwa sumber daya yang disediakan komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan efektivitas materi pelatihan akses mandiri yang dikembangkan dalam meningkatkan tingkat kemampuan bahasa Inggris pembelajar. Proses validasi mengonfirmasi bahwa materi tersebut memenuhi standar kualitas tinggi di berbagai kriteria, termasuk desain, konten, dan kesesuaian bahasa. Peninjau ahli memuji materi tersebut karena keandalan pedagogisnya, menunjukkan bahwa materi tersebut terstruktur dengan baik untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri.

Kualitas Materi Pelatihan

Umpan balik validasi menyoroti bahwa pembelajar menemukan materi tersebut ramah pengguna dan menarik. Ini signifikan karena keterjangkauan sumber daya pendidikan sangat penting untuk keterlibatan dan motivasi pembelajar. Dengan menyelaraskan materi dengan prinsip desain instruksional, terutama dalam hal kejelasan dan aksesibilitas, studi ini mendukung gagasan bahwa sumber daya berkualitas tinggi dapat berdampak signifikan pada kebiasaan belajar pembelajar. Rasa otonomi yang meningkat yang dilaporkan oleh pembelajar sejalan dengan Teori Determinasi Diri (Deci & Ryan, 2000), yang menyatakan bahwa otonomi adalah kebutuhan manusia yang mendasar yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Peningkatan Kuantitatif

Data kuantitatif dari tes pre- dan post-intervensi mengungkapkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam tingkat kemampuan pembelajar, dengan peningkatan rata-rata 15% di semua keterampilan yang dinilai ($p < 0.01$). Temuan ini menegaskan efektivitas materi akses mandiri dalam memfasilitasi akuisisi bahasa. Peningkatan paling mencolok terlihat pada keterampilan mendengarkan dan berbicara, area yang sering ditekankan melalui aktivitas latihan yang interaktif dan menarik dalam materi.

Hasil ini sejalan dengan literatur yang ada yang menunjukkan bahwa praktik terstruktur dan paparan terhadap bahasa dapat menghasilkan peningkatan yang terukur dalam kemampuan (Lightbown & Spada, 2013). Peningkatan kinerja yang signifikan mendukung argumen bahwa pelatihan yang terarah dan berorientasi praktik dapat mempersiapkan pembelajar secara efektif untuk ujian kemampuan bahasa Inggris yang terstandarisasi.

Wawasan Kualitatif

Umpan balik kualitatif memberikan wawasan berharga tentang pengalaman pembelajar. Banyak peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi, mengaitkan kemajuan mereka dengan sifat terstruktur namun fleksibel dari materi pelatihan. Ini mencerminkan temuan dari studi sebelumnya yang mengaitkan pembelajaran akses mandiri dengan peningkatan keterlibatan dan ketekunan pembelajar (Miller, 2010).

Pembelajar menyatakan bahwa kemampuan untuk menyesuaikan jalur belajar mereka memungkinkan mereka untuk fokus pada keterampilan tertentu yang mereka anggap menantang, mendorong pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Pendekatan individual ini konsisten dengan prinsip Pengajaran Diferensiasi, yang menekankan penyesuaian pengalaman pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajar individu (Tomlinson, 2001).

Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas materi belajar mandiri yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Proses validasi memastikan bahwa materi memenuhi standar kualitas tinggi dalam berbagai kriteria, termasuk desain, konten, dan kesesuaian bahasa. Para pengulas memuji keandalan pedagogis materi dan menunjukkan bahwa materi tersebut disusun dengan baik untuk mendorong pembelajaran mandiri.

Kualitas Materi Pelatihan

Umpan balik validasi menunjukkan bahwa pelajar menganggap materi tersebut mudah digunakan dan menarik. Hal ini penting karena keterjangkauan sumber daya pendidikan sangat penting untuk keterlibatan dan motivasi siswa. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa sumber daya berkualitas tinggi dapat memberikan dampak signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa, terutama dengan menyelaraskan materi dengan prinsip desain pembelajaran dalam hal pemahaman dan aksesibilitas. Peningkatan otonomi yang dilaporkan oleh peserta didik konsisten dengan teori penentuan nasib sendiri (Deci & Ryan, 2000). Teori penentuan nasib sendiri menyatakan bahwa otonomi merupakan kebutuhan dasar manusia yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Peningkatan Kuantitatif

Data kuantitatif dari tes sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada tingkat kinerja pelajar, dengan peningkatan rata-rata sebesar 15% di seluruh keterampilan yang dinilai ($p < 0,01$). Hasil ini mendukung efektivitas materi akses mandiri dalam mempromosikan pemerolehan bahasa. Peningkatan yang paling menonjol adalah pada keterampilan mendengar dan berbicara. Area ini sering kali ditekankan melalui aktivitas praktik yang interaktif dan menarik dalam materi.

Hasil ini konsisten dengan literatur yang ada yang menunjukkan bahwa praktik terstruktur dan paparan bahasa dapat menghasilkan peningkatan keterampilan yang terukur (Lightbown & Spada, 2013). Peningkatan kinerja yang signifikan mendukung argumen bahwa pelatihan yang ditargetkan dan berorientasi pada praktik dapat secara efektif mempersiapkan pelajar untuk tes bahasa Inggris standar.

Wawasan Kualitatif

Umpan balik kualitatif memberikan wawasan berharga mengenai pengalaman pelajar. Banyak peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dan menghubungkan kemajuan mereka dengan sifat materi pelatihan yang sistematis namun fleksibel. Hal ini mencerminkan temuan penelitian sebelumnya yang menghubungkan pembelajaran mandiri dengan peningkatan keterlibatan dan ketekunan pelajar (Miller, 2010).

Pelajar melaporkan bahwa kemampuan untuk menyesuaikan jalur pembelajaran mereka memfasilitasi pengalaman belajar yang dipersonalisasi dengan memungkinkan mereka untuk fokus pada keterampilan tertentu yang mereka anggap sulit. Pendekatan individual ini konsisten dengan prinsip-prinsip pengajaran yang berbeda, yang menyesuaikan pengalaman pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik (Tomlinson, 2001).

Kesesuaian dengan Praktik Pendidikan

Penyelarasan dengan praktik pendidikan Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya menyelaraskan sumber daya pendidikan dengan praktik pendidikan kontemporer. Materi yang dikembangkan tidak hanya memungkinkan pendekatan persiapan ujian yang lebih personal dengan menyediakan sumber daya yang disesuaikan, namun juga mendukung tren yang berkembang menuju metode pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Kombinasi pengajaran terstruktur dan kesempatan belajar mandiri mencerminkan pendekatan seimbang yang memenuhi kebutuhan beragam pelajar.

Singkatnya, penelitian menunjukkan bahwa materi pelatihan yang mudah diakses pun dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris pelajar secara signifikan. Umpan balik positif mengenai keterjangkauan, ditambah dengan peningkatan nyata dalam keterampilan dan peningkatan motivasi pelajar, menegaskan potensi materi ini sebagai sumber berharga dalam pengajaran bahasa. Studi ini berkontribusi pada perdebatan yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran mandiri dalam penguasaan bahasa dan menegaskan relevansi pembelajaran mandiri dalam konteks pendidikan modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan materi pelatihan yang dapat diakses sendiri untuk persiapan ujian bahasa Inggris merupakan kemajuan besar dalam meningkatkan kemandirian pelajar dan keberhasilan belajar. Dengan menerapkan model ADDIE, penelitian ini memastikan pendekatan sistematis dan terstruktur terhadap desain pembelajaran, sehingga menghasilkan sumber daya berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Proses validasi menegaskan bahwa materi-materi ini tidak hanya memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, namun juga secara efektif melibatkan pelajar dan meningkatkan kepemilikan atas kebiasaan belajar mereka.

Hasil penelitian ini menyoroti peran penting sumber daya yang mudah diakses dan berpusat pada pelajar dalam mendukung individu mencapai tingkat kemahiran bahasa Inggris yang diinginkan. Umpan balik positif dari peserta didik, ditambah dengan peningkatan skor kompetensi yang signifikan secara statistik, mendukung efektivitas materi akses mandiri dalam mendorong pembelajaran mandiri.

Penelitian di masa depan dapat menyelidiki dampak jangka panjang dari materi pelatihan yang dapat diakses sendiri terhadap keterampilan berbahasa dan menyelidiki kemampuan adaptasinya terhadap situasi pembelajaran yang berbeda. Mempertimbangkan bagaimana sumber daya ini dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan yang berbeda, seperti pembelajaran online dan pembelajaran campuran, memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan pengembang kurikulum.

Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang dipersonalisasi dan fleksibel sangat penting dalam lingkungan pendidikan saat ini karena memungkinkan pembelajar mengendalikan perjalanan belajar bahasa mereka dan mencapai tujuan kemahiran bahasa Inggris mereka. Hal ini mendukung gagasan ini. Melanjutkan penelitian dan meningkatkan materi yang dapat diakses sendiri akan semakin meningkatkan praktik pengajaran dan memastikan bahwa semua pelajar memiliki peluang untuk berhasil dalam upaya penguasaan bahasa mereka.

6. REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behaviour*. Organizational Behaviour and Human Decision Processes, 50(2), 179-211.
- Bachman, L. F. (2004). *Statistical analyses for language assessment*. Cambridge University Press.
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). *Language Assessment in Practice: Developing Language Assessments and Justifying Their Use in the Real World*. Oxford University Press.
- Benson, P. (2011). *Teaching and Researching Autonomy in Language Learning*. Routledge.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behaviour*. Plenum Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behaviour*. Psychological Inquiry, 11(4), 227-268.
- Dick, W., & Carey, L. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Pearson.
- Gardner, D., & Miller, L. (1999). *Establishing Self-Access: From Theory to Practice*. Cengage Learning.
- Hinkel, E. (2005). *Length of Residence in the United States, Gender, and English Language Proficiency of Asian Immigrants*. TESOL Quarterly, 39(3), 511-520.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How Languages Are Learned*. Oxford University Press.
- Merrill, M. D. (2002). *First Principles of Instruction*. Educational Technology Research and Development, 50(3), 43-59.

- Miller, L. (2010). *Self-Access Learning: A Path to Autonomy in Language Learning*. Journal of Language Teaching and Research, 1(4), 491-498.
- Piaget, J. (1976). *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. Basic Books.
- Rothwell, W. J., & Kazanas, H. C. (2003). *Mastering the Instructional Design Process: A Systematic Approach*. John Wiley & Sons.
- Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus*. SAGE Publications.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.